BAB II

KOMPONEN PADA NOVEL, INTERPRETASI KOMPOSISIONAL DAN STUDI KOMPARASI

II.1. Novel Sebagai Salah Satu Genre Sastra

Karya sastra saat kini berkembang menjadi tiga macam yakni puisi, prosa, dan drama. Menurut Efendi (2017) Sastrawan mengolah bahasa menjadi karya sastra yang bermacam macam. Pada prosa pengarang bebas tidak ada aturan mengenai jumlah kata, bait, lirik, rima dan iramanya. Prosa terdiri dari cerita pendek (cerpen), dogeng dan novel. Novel diartikan sebagai salah satu hasil *genre* sastra yang mengandung rangkaian cerita yang mengambarkan kehidupan nyata seseorang dan memiliki gagasan sosial dan memiliki alur yang kompleks dan memberikan estetika disetiap watak tokoh dan karakter, perasaan dan keindahan yang diungkapkan oleh seorang novelis. Novel berbeda dengan jenis prosa lainnya yakni cerita pendek, cerita pendek (cerpen) memiliki cerita yang cenderung pendek dengan alur waktu yang cukup singkat, pada tokohnya tidak diceritakan secara mendetail, sedangkan novel yang dikemukakan oleh R.J. Rees (seperti dikutip Aziez dan Hasim, 2010, h.1) adalah sebuah cerita fiksi yang berbentuk prosa yang panjang, pada tokoh dan pelakunya merupakan cerminan kehidupan yang nyata yang lebih rinci dan digambarkan dalam suatu plot cerita yang cukup kompleks.

Suatu cerita novel yang cukup panjang dapat ditulis menjadi satu hingga empat volume, biasanya memiliki cerita yang berkaitan adapula hanya tokoh-tokohnya saja yang saling berkaitan. Karena itu novel menurut Hornby (1974) yang (dikutip oleh Aziez dan Hasim, 2010, h.2) adalah sebuah cerita dalam bentuk prosa cukup panjang, dapat ditulis dalam satu volume atau lebih yang menceritakan tokoh-tokoh rekaan maupun cerita historis, Sedangkan menurut Yelland (1983) yang (dikutip oleh Aziez dan Hasim, 2010, h.2) bahwa cerita yang ditulis akan berbeda dengan kenyataan, namun bisa saja novel memuat tokoh-tokoh dan peristiwa nyata, tetapi ditambahkan dengan rekaan-rekaan yang memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya.

Novel berbentuk *naratif* yang bersifat menceritakan dan berbeda dengan drama yang penceritaannya lebih banyak pragaan dan dialog. Novel memiliki cerita yang kompleks dibandingkan cerita sastra lainnya, memiliki alur maju ataupun mundur, dan memiliki cerita kejadian yang dapat mengubah sifat dan karakter tokoh utama ataupun tokoh lainnya dalam waktu yang cukup lama. Novel adalah letupan gagasan yang orisinal dan memiliki gagasan sosial yang terkadang tidak pasti, pada sebuah novel seorang penulis atau novelis memberikan estetika sastra lewat karakter, perasaan, keindahan ungkapan dan memberikan gagasan ulung yang dapat membuat pembaca semakin tertarik (Suwardi Endraswara, 2013, h.165). Perbedaan suatu karya novel dengan karya prosa lainnya terlihat dari ciri-ciri berikut menurut situs *online* Dosenbahasa (2017):

1. Penulisan suatu novel terdiri dari minimal 35.000 kata atau 100 lembar halaman buku.
2. Tokoh pada cerita terdapat dari satu pelaku yang diceritakan, biasanya pada penokohan akan dimunculkan beberapa tokoh yang mendukung tokoh utama, seperti menceritakan penokohan singkat terhadap teman dekat tokoh utama.
3. Terdapat lebih dari satu emosi atau kejadian pada setiap cerita.
4. Novel memiliki alur cerita yang cukup banyak atau kompleks, bisa beralur cerita maju pada awal cerita dan beralur cerita mundur saat pertengahan cerita, atau pun sebaliknya suatu cerita novel yang memiliki alur mundur dari awal hingga akhir cerita.
5. Terdapat variabel-variabel tema sampingan selain tema utama, Variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh tokoh utama, atau pun tokoh sampingan.

II.1.1 Perkembangan Novel

Abad ketujuh belas kata novel hanya cerita pendek yang dituliskan dan dikumpulkan oleh Boccaccio dalam *Decameron* (dikutip oleh Aziez dan Hasim, 2010, h.8) Pada awal 1700-an novel merupakan karya sastra yang paling luas dibaca dibandingkan karya sastra lainnya. Pada tahun 1770 di daratan Eropa membaca novel menjadi sebuah mode dan tidak ada yang lebih menyenangkan selain membaca kisah kisah cinta ataupun petualangan para tokoh dalam suatu imajinasi yang dibuat oleh pembacanya sendiri. (Aziez dan Hasim, 2010, h.8).

Pada awal penulis hanya menuliskan puisi bukan prosa, seorang kritikus asal Inggris, Arnold Kettle (1967) berpendapat bahwa adanya kecenderungan sebagian besar seorang novelis dalam karyanya yang menceritakan pada pola kehidupan seperti menggambarkan rasa dan suasana kehidupan ataupun menafsirkan makna. Kemunculan novel sering dikaitkan dengan roman (Ing. romantis) karya sastra yang ditulis hingga 12 volume dan berisikan cerita cinta, Keterkaitan roman pun karena ditulis dalam banyak bahasa di Eropa yang identik dengan bahasa yang digunakan pada novel, namun kata novel sendiri berasal dari kata Itali "*novella"* yang berarti "benda kecil yang baru". Seorang politikus pada abad kedelapan belas, Lord Chesterfield (seperti dikutip Aziez dan Hasim, 2010, h.9) berpendapat novel adalah ringkasan dari roman karena berisikan ungkapan cinta sedangkan novel mengisahkan cerita yang ditulis dengan indah, biasanya berceritakan cerita kasih cinta. Pada cerita tokoh utama yang sedang jatuh cinta menemui hambatan atau tantangan namun dapat melalui semuanya. Novel hanya ditulis pada satu atau dua volume, saat kini novel dapat dimuat hingga empat volume dengan cerita bersambung dan adapula hanya tokoh-tokoh setiap volume buku yang saling berkaitan.

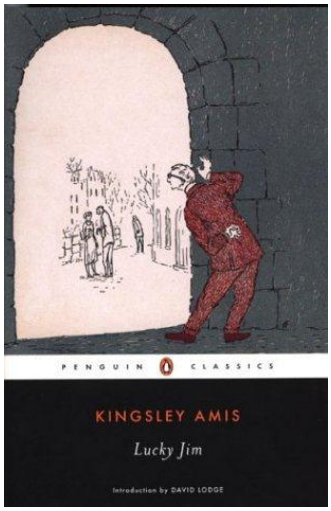
II.1.2 Jenis-Jenis Novel

Perkembangan suatu novel hingga saat kini sangat pesat terlihat dari banyaknya peminat pembaca buku novel yang beragam, keberagaman tersebut novelis membuat suatu novel dengan berbeda beda cerita, alur teknis pembuatan hingga historis suatu novel yang di kelompokan menjadi jenis jenis novel. Pada saat ini

jenis-jenis novel memiliki kategorisasi yang berbeda yang dilihat dari karakteristik teknis dan historis novel. Tinjauan historis novel terdapat pada unsur intrinsik novel, sedangkan tinjauan teknis dapat terlihat pada unsur ekstrinsik serta gaya narasi yang digunakan pada novel tersebut (Aziez dan Hasim, 2010, h.22). Dewasa ini di Indonesia novel dikelompokan dari beragam jenisnya. Novel dibedakan berdasarkan *genre* novel, isi cerita dan tokohnya, dan dari kebenaran suatu cerita novel tersebut (Dosenbahasa, 2017).

Berikut adalah kategori novel yang sering digunakan berserta penjelasan singkat yang menurut (Aziez dan Hasim, 2010, h.22) :

1. Novel Picaresque, picaresque merupakan kata dari "*picaro"* yang berarti "bandit" dalam bahasa Spanyol, Novel ini bercerita tentang kehidupan keras, rendahan dan antisosial. Contoh terdapat pada novel karya Kingsley Amis berjudul Lucky Jim.

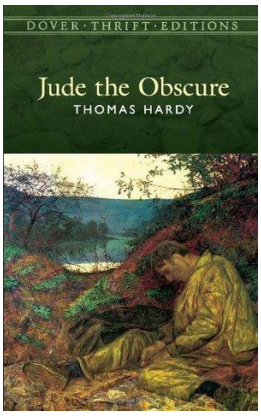


Gambar II.1 Novel Lucky Jim
Sumber : https://www.goodreads.com/book/show/395182.Lucky_Jim
/395182.jpg
(Diakses pada 26/06/2018)

2. Novel Sejarah adalah jenis cerita novel yang biasanya menceritakan suatu petualangan, dimana latar belakangnya mengandung cerita tokoh-tokoh sejarah yang memiliki kesan historis yang dapat dipercaya dan berkesan. Kesan itu pun akan dikenang dan menjadikan pelajaran kepada pembaca cerita sebut.

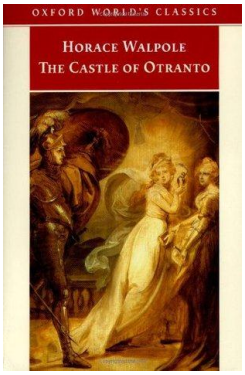
3. Novel *Roman-fleuve* adalah jenis novel yang memiliki cerita pada tokoh utama yang dapat muncul pada satu novel dan pada novel berikutnya, terkadang peristiwanya pun sama. Novel *roman-fleuve* memiliki bentuk novel dengan urutan atau *sequels.*

4. Novel Tesis adalah novel yang memiliki cerita tentang perilaku sosial atau mengkoreksi perilaku dengan melalui gagasan cerita yang sederhana dan tidak rumit, contoh novel tesis seperti Jude of Obscure.



Gambar II.2 Novel Jude of Obscure.
Sumber : https://www.goodreads.com/book/show/
12923.Jude_of_Obscure?from_search=true/ 50798.jpg
(Diakses pada 29/06/2018)

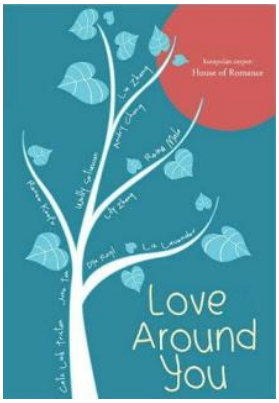
5. Novel Gotik merupakan sebuah nama yang diterapkan pada gaya arsitektur namun aliran *goth* ini menciptakan gaya tulisan menjadi sebuah "novel gotik". Pada cerita ini biasanya mengangkat cerita tipe fiksi seperti novel The Castle Of Otranto.



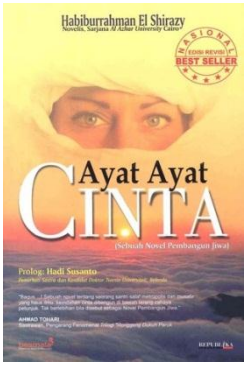
Gambar II.3 Novel The Castle Of Otranto
Sumber : https://www.goodreads.com/book/show/12923.The_Castle_of_Otranto?
from_search=true/ 12923.jpg (Diakses pada 29/06/2018)

Di Indonesia saat ini memiliki beragam jenis novel yang terdapat di etalase toko-toko buku. Berikut novel dibedakan berdasarkan jenis cerita, isi cerita dan tokohnya, dan dari kebenaran suatu cerita novel tersebut menurut Dosenbahasa (2017) dan Alvito (2016):

1. Novel Romantis adalah salah satu *genre* atau jenis cerita novel yang mengandung prosa panjang dengan cerita tokoh utama yang dilanda cinta kasih yang akan menemukan permasalahan percintaan yang cukup rumit dengan akhir yang bahagia atau pun akhir yang sedih. seperti contoh novel Love Around You. Menurut Dosenbahasa (2017) novel romantis menceritakan kisah kisah percintaan seperti novel Ayat-ayat cinta.

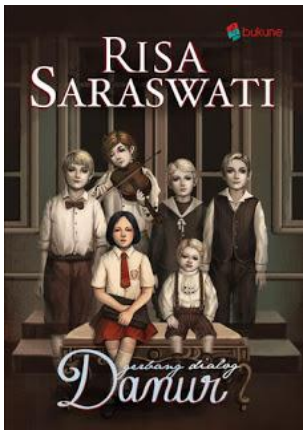


Gambar II.4 Novel Love Around You
Sumber : https://sfaalvito.blogspot.co.id/2016/11/jenis-jenis-*genre*-novel.html/
17450961.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)



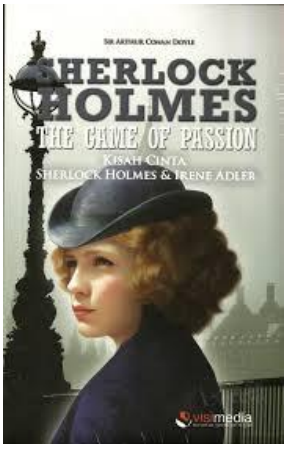
Gambar II.5 Novel Ayat-ayat cinta
Sumber: https://www.goodreads.com/book/show/969177.
Ayat_Ayat_Cinta?from_search=true/969177.jpg
(Diakses pada 29/06/2018)

2. Novel Horor adalah salah satu jenis cerita yang mencerita mengenai tokoh, suatu latar tempat atau pun suatu kejadian cerita terkadang cerita nyata yang mencengkram, menakutkan, dan menegangkan. Contohnya novel karangan Risa Saraswati berjudul Danur.



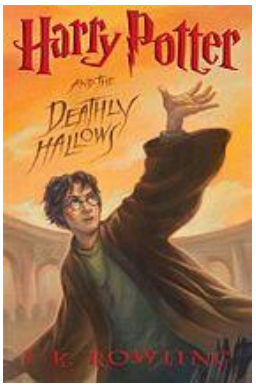
Gambar II.6 Novel Danur
Sumber : https://sfaalvito.blogspot.co.id/2016/11/jenis-jenis-*genre*-novel.html/25191081.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)

3. Novel Misteri adalah salah satu jenis cerita yang mengandung cerita penuh teka teki, terkadang melibatkan tokoh detektif, polisi, ahli atau pun karakter utama yang dapat memecahkan teka-teki pada cerita tersebut namun pada novel misteri pun suatu variabel tema pun akan bermunculan seperti halnya ciri novel pada contoh novel misteri yakni Sherlock Holmes The Game of Passion.



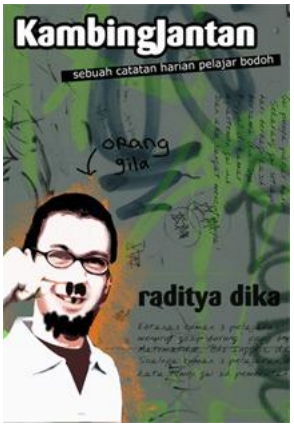
Gambar II.7 Novel Sherlock Holmes
Sumber : https://sfaalvito.blogspot.co.id/2016/11/jenis-jenis-*genre*-novel.html/25191081.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)

4. Novel Fantasi atau fiksi adalah salah satu jenis cerita novel yang mengangkat kisah-kisah rekaan yang imajinatif dari penulis yang bahkan seolah-olah nyata namun hanya cerita rekaan belaka yang tidak ada di kehidupan yang nyata. seperti halnya novel Harry Potter.



Gambar II.8 Novel Harry Potter
Sumber : https://sfaalvito.blogspot.co.id/2016/11/jenis-jenis-*genre*-novel.html/
141px-Harry_potter_deathly_hallows_US.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)

5. Novel Komedi adalah salah satu jenis cerita yang mengandung unsur-unsur humor yang dapat membuat pembaca terhibur, biasanya novel komedi memiliki variabel lainnya diantaranya seperti unsur romantis namun tidak memiliki permasalahan yang cukup kompleks, seperti halnya pada novel Kambing Jantan karya Raditya Dika.



Gambar II.9 Novel Kambing Jantan
Sumber: https://www.goodreads.com/book/show/1242729.
Kambing_Jantan?from_search=true/1242729.jpg
(Diakses pada 29/06/2018)

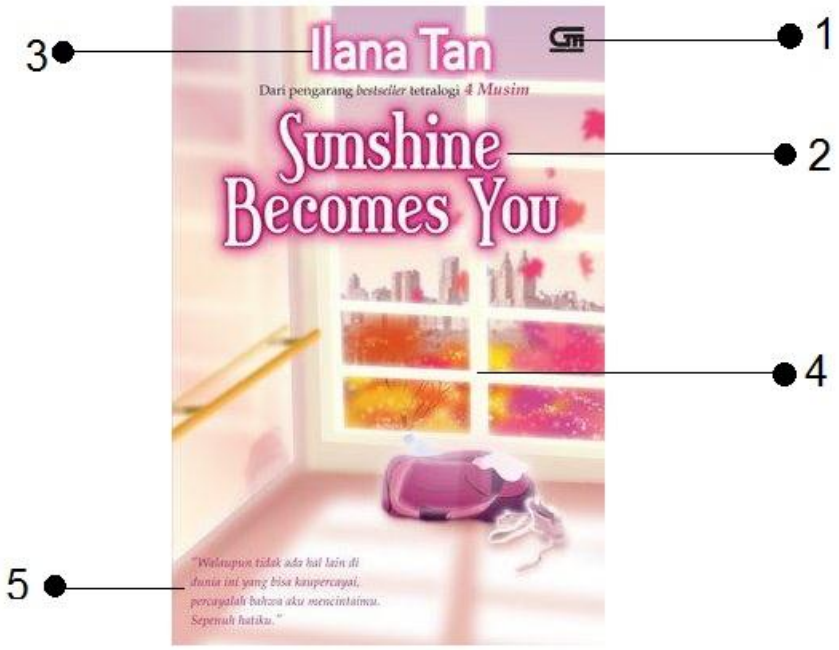
II.2. Definisi Sampul

Pada awalnya sampul buku berfungsi sebagai pelindung atau menyatukan isi halaman. Kertas yang digunakan untuk sampul buku lebih tebal dibandingkan dengan kertas yang digunakan untuk isinya. Namun kini perusahaan penebit berlomba-lomba untuk membuat sampul buku yang menarik. Sampul yang didesain sangat menarik akan menimbukan rasa ketertarikan dan menjadi pusat perhatian calon pembaca lalu akan membeli buku tersebut, karena itu sampul buku biasanya mendapat penanganan yang sangat khusus (Rustan, 2017, h.125). Menurut Setiawan (2018) seperti halnya seperti kemasan, sampul merupakan *"the silent salesmen"* bagi produk itu sendiri, dia "merayu" calon pembaca untuk paling tidak menoleh, memandang, mengambil, membaca sinopsis dan yang paling utama membeli buku tersebut.

Sampul hingga saat kini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Begitu pula pendapat Wantoro (2017) pada awalnya sampul hanya sebagai penutup atau pelindung, namun kini sampul menjadi mempresentasikan isi, pembaca tidak memerlukan membuka isi buku namun sudah dapat kesan novel tesebut hanya dari sampulnya saja dan sampul bisa juga disebut pintu gerbang pembaca untuk masuk ke dalam buku tersebut. Era industri penerbit berlomba lomba untuk menarik pembaca untuk membeli buku tersebut dikarenakan sampulnya indah dan cantik. Desainer sampul yang bertugas untuk membuat sampul buku, dari mulai mengikuti konsep, pemilihan warna, kesan, ilustrasi dan komposisi sangat diperhatikan oleh desainer sampul. Menurut Setiawan (2018) seorang desainer sampul berkaitan erat dengan editor perusahaan tertentu, perusahaan memiliki pedoman yang berbeda untuk gaya visual pada untuk masing-masing *genre* sampul novel, dalam pelaksanannya beberapa editor penerbit memiliki peran besar untuk mengarahkan strategi visual dalam pengerjaannya. Karena itu seorang desainer sampul dituntut harus memiliki skill dan pengalaman yang cukup luas agar dapat menghasilkan karya desain pada sampul buku yang dapat terjual di pasaran. Sampul pun dapat menjadi penggambaran secara singkat terhadap cerita novel seperti penggambaran tokoh utama, waktu dan tempat suatu cerita pada novel tersebut.

II.2.1 Elemen pada Sampul

Pada sampul buku terdapat beberapa elemen yang mendukung suatu sampul menjadi menarik, elemen – elemen terdapat pada sampul menurut Rustan (2017, h.121) diantaranya sebagai berikut:



Gambar II.10 Elemen Sampul
Sumber : https://viesinaga.blogspot.co.id/2012/03/ulasan-novel-sunshine-becomes-you.html/Ilana.jgp
(Diakses pada 01/02/2018)

1. Logo penerbit sebagai identitas yang menerbitkan buku tersebut
2. Judul adalah tulisan yang menyiratkan ataupun penjabaran terhadap masalah dari cerita yang dibahas
3. Nama Pengarang merupakan nama pena atau nama penulis dari buku tersebut
4. Elemen Visual adalah elemen- elemen yang terdapat pada buku tersebut seperti ilustrasi, tipografi, warna yang didesain semanarik mungkin agar dapat menarik perhatian saat buku dijajakan pada etalase toko buku.
5. Teks merupakan tulisan yang memberikan informasi secara singkat terhadap cerita tersebut antara lain sinopsis, prolog, testimoni dan lainnya.

II.2.2 Karakteristik pada Sampul

Suatu sampul buku biasanya memiliki penanganan khusus, selain karena porsi penekanan yang besar namun juga satu sampul buku yang didesain dengan baik dapat menarik perhatian lebih calon pembaca. Suatu karakteristik yang terdapat pada sampul berbeda dengan buku lainnya karena desain pada sampul novel cukup memiliki komplesitas yang tinggi. Karena itu menurut Rustan (2017, h.125) sampul memiliki karakterisitik sebagai berikut:

1. Sampul dengan elemen visual berupa gaya ilustrasi komik atau kartun digunakan sebagai *genre* novel fiksi, romantis, horor dan humoris.
2. Sampul yang bersifat tipografis adalah sampul dengan teks dalam paragraf yang diatur sedemikian rupa atau penggunaan tipografi pada sampul.
3. Teknik fotografi pada sampul buku biasanya menggunakan teknik foto hitam putih yang memperkuat elemen visual keseimbangan atau kontras suatu sampul. Teknik fotografi yang kontroversi pun dapat menarik perhatian dan menjadi strategi meningkatkan penjualan.

II.2.3 Ukuran Sampul Novel

Suatu sampul novel biasanya berstandar mengikuti teknik sistem cetak, ukuran sampul biasanya berukuran A6, A5, A4, A3, B6, B5 (Rustan, 2009, h.122). Dewasa di industri percetakan di Indonesia ukuran sampul buku memiliki standart ukuran sebuah buku namun beberapa kasus pun besaran ukuran sampul buku dapat tergantung pada pembuat buku. Berikut adalah standar ukuran buku yang berkembang di Indonesia menurut Oktavia (2014):

a. 13 x 19 cm merupakan ukuran standar pada buku novel dan buku cerita.

b. 14 x 20 cm merupakan ukuran alternatif dari ukuran standar pada buku novel dan buku-buku cerita non-fiksi.

c. 14,8 x 21 cm merupakan ukuran standar yang digunakan untuk buku tulis sekolah atau sebagai ukuran alternatif untuk buku sedang lainnya.

II.2.4 Teknik dan Bahan pada Sampul

Sampul pada awalnya sebagai penutup dan pelindung isi, namun pada era industri seperti saat ini desainer sampul dituntut membuat desain sampul dengan baik dari mulai elemen visual yang terdapat pada sampul, sebagai penarik perhatian. Sampul buku pada industri percetakan pun mengalami perkembangan dimana sampul buku tidak hanya dicetak saja namun dapat pula diberikan teknik dan perbedaan jenis jenis kertas yang digunakan. Teknik dan bahan kertas yang digunakan sampul buku menurut Sultan (2018) dan Nana (2017) sebagai berikut:

1. *Hard Cover* adalah jenis kertas buku yang keras dan terkesan kaku karena dibuat dari karton tebal yang dilapisi kembali dengan kertas sampul buku. Jenis kertas ini memberikan kesan mewah dan tahan lebih lama.
2. *Soft Cover* adalah teknik cetak sampul buku dengan tidak menambahkan kertas berbahan karton tebal.
3. *Art Carton* dengan jenis kertas kingstruk. Kertas kingstruk ini jenis kertas yang digunakan sebagai sampul buku, memiliki ketebalan berkisar antara 190 gr, 210 gr, 230 gr, 260gr hingga 310gr, pada sampul buku biasanya digunakan ketebalan 260gr.
4. Teknik Laminasi adalah teknik pelapisan pada sampul buku. Laminasi ini bertujuan untuk melindungi kertas yang digunakan sebagai sampul. Laminasi terdapat tiga jenis yakni :
    - Laminasi *Doff* merupakan teknik pelapisan yang memiliki kesan warna lebih pekat, lembut dan kesat.
    - Laminasi *Glossy* merupakan teknik pelapisan yang memiliki kesan mengkilap dan teksturnya licin.
    - Laminasi *Vernish* merupakan pelapisan dengan menggunakan tambahan cairan pelapis dan menyerupai tekstur plastik.
5. Teknik *Emboss* merupakan teknik *finishing* sampul buku yang kerap digunakan sebagai tekstur dan akan terasa mengembung pada kertas sampul, sedangkan teknik *Deboss* merupakan teknik *finishing* sampul buku yang memberikan tekstur cekung atau menjorok kedalam.

II.3 *Layout*

Suatu hasil desain sampul yang baik diperlukan suatu tata letak atau *layout* yang baik pula. *Layout* menurut Hendratman (yang dikutip oleh Purnama, 2013, h.24) suatu usaha yang menyusun, menata, memadukan semua unsur komunikasi grafis yakni teks, gambar, label dan lainnya yang menjadi suatu media komunikasi visual yang komunikatif dan menarik perhatian. *Layout* yang baik memiliki dasar yang mengikuti prinsip desain. Pada *layout* memiliki tiga elemen yang berfungsi sebagai tujuan utama untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat, sedangkan tujuan lainnya sebagai penarik perhatian, dan memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Berikut adalah elemen elemen pada sebuah *layout* menurut Rustan (2017, h.27):

1. Elemen teks

Teks merupakan elemen *layout* yang terpenting, karena akan memberikan informasi yang dibutuhkan terhadap target audiens. Teks disini menekankan terhadap tipografi yang berkaitan dengan *layout* seperti memilih jenis huruf, ukuran jarak antara huruf, baris dan lebar paragraf. Salah satu elemen teks adalah judul. Judul adalah sebuah atau beberapa kata yang singkat yang menarik perhatian.

2. Elemen visual

Elemen visual disini dimana sebuah iklan yang tidak memiliki element teksnya namun hanya terdapat elemen visual, Salah satu elemen visual adalah *artworks* merupakan segala jenis karya seni, baik berupa ilustrasi, kartun ataupun sketsa yang dibuat secara manual maupun secara digital menggunakan komputer.

3. *Invisible element*

Elemen yang merupakan fondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen *layout* lainnya, *Invisible elemen*t terdiri dari margin atau *grid*. Margin adalah elemen yang menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang kerja yang akan ditempati elemen- elemen layout lainnya.

II.4 Interpretasi Komposisional

Interpretasi komposisional adalah cara yang sangat khusus untuk melihat gambar dengan penafsiran komposisional yang berbeda dari satu orang ke orang lainnya dalam suatu komposisi pada gambar tersebut yang mengacu pada semua elemen dalam kombinasi tersebut (Rose, 2001, h.33). Pada interpretasi komposisional ini terdapat beberapa unsur visual pada desain yang menjadikan suatu gambar tersebut dapat dilihat dengan mata yang baik. Komponen-komponen interpretasi komposisional menurut Rose (2001, h.38) terdiri dari berikut ini:

1. Konten/isi adalah komponen komponen yang ditampilkan pada gambar tersebut. Pada beberapa gambar dapat memiliki keterkaitan dengan acara keagama, sejarah, mitologi, moral, *genre* sastra, atau pada kejadian tertentu yang dapat memecahkan suatu simbol visual yang merujuk kepada tema atau acara pada gambar tersebut.

2. Warna merupakan salah satu komponen terpenting dari komposisi dari suatu warna. Komponen warna terdiri dari:

   Hue: corak warna yang terdapat pada suatu gambar tersebut.

   Saturasi: tingkat kejernihan warna pada gambar dapat berelasi dengan warna yang ditampilkan oleh spektrum warna. Warna yang dihasilkan jernih atau jelas dan dapat juga rendah bila warna mendekati warna netral.

   Value: merupakan komponen gelap terangnya warna pada gambar tersebut jika memiliki warna gelap hampir hitam memiliki nilai yang rendah, sedangkan memiliki warna hampir putih dapat dikatakan memiliki nilai yang tinggi. *Value* ini memiliki fungsi sebagai menarik perhatian pembaca.

   Harmonisasi kombinasi: adalah komponen warna yang dapat memperkuat warna tersebut dengan adanya gradasi warna atau keselarasan warna yang sama pada gambar tersebut.

3. Organisasi Spasial adalah pengelompokan suatu gambar yang memiliki ruang yang terorganisir, ada dua aspek terkait organisasi spasial yakni menggunakan organisasi ruang dalam gambar dan organisasi spasial pengelompokan gambar yang bergantung posisi pandang penonton.

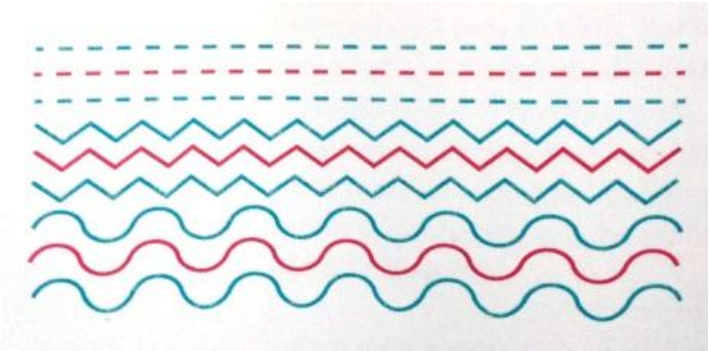
4. Cahaya adalah komponen pada gambar yang merupakan efek cahaya yang digunakan pada gambar tersebut yang akan menghasilkan kesan imaji yang berbeda dari setiap penonton yang melihat.

5. Konten Ekspresif merupakan komponen yang mengekspresikan atau mengemukakan suatu pendapat dari perasaan yang ditimbulkan saat melihat suatu keseluruhan gambar yang menggabungkan komponen-komponen lainnya pada gambar tersebut.

II.5 Komponen Desain Grafis pada Sampul

Sebelum membuat suatu hasil karya, harus mengetahui beberapa unsur dasar dalam sebuah desain, Unsur-unsur pada desain menurut Anggraini dan Nathalia (2014: h.32) sebagai berikut :

1. Garis atau *line* ini adalah unsur desain yang mengabungkan antara satu titik poin dengan poin yang lainnya. Bentuknya dapat berupa gambar garis lengkung (*curve)* ataupun garis lurus (*straight)*.



Gambar II.11 Garis
Sumber: Anggraini dan Nathalia (2014)

2. Bentuk atau *shape* adalah unsur desain yang memiliki diameter, tinggi dan lebar. Contoh bentuk kotak, lingkaran, segitiga, lonjong dan lain-lain. Bentuk terdiri dari bentuk geometik dan bentuk natural pada bentuk geometrik terdapat bentuk berupa kubus, lingkaran, segitiga atau bentuk yang segala sesuatunya dapat diukur, sedangkan bentuk natural adalah bentuk tumbuhan, pepohonan, manusia yang ukurannya selalu berkembang dan berubah-ubah.



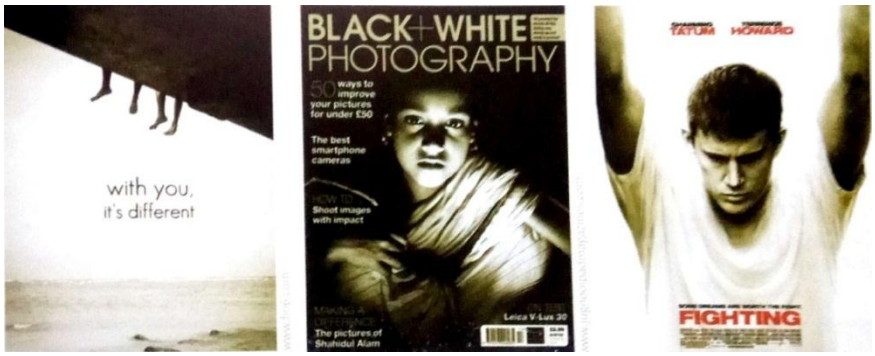
Gambar II.12 Bentuk
Sumber: Anggraini dan Nathalia (2014)

3. Tekstur atau *texture* unsur desain yang menampilkan permukaan atau corak dari suatu benda yang dapat dilihat atau diraba. Seperti permukaan kulit kayu, cat dinding dan lainnya. Pada tekstur permukaan suatu bidang dapat memberikan pengalaman yang berbeda saat menyentuhnya. Biasanya pada sampul buku terdapat berbedaan ketinggian yang menciptakan kesan timbul atau tekstur tertentu.



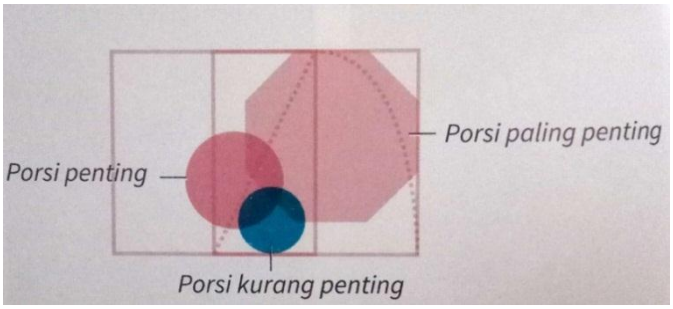
Gambar II.13 Tekstur
Sumber: Anggraini dan Nathalia (2014)

4. Gelap terang atau kontras merupakan warna yang berlawanan antara satu dan lainnya. Seperti satu sisi cerah satu sisi lainnya lebih gelap dan dapat membantu ketebacaan dan fokus suatu desain.



Gambar II.14 Gelap terang
Sumber : S Anggraini dan Nathalia (2014)

5. Ukuran atau *size* merupakan perbedaan besar kecilnya pada suatu obyek, adanya perbedaan ukuran akan menciptakan penekanan kontras obyek utama yang penting dengan obyek pendukung yang kurang penting.



Gambar II.15 Ukuran
Sumber: Anggraini dan Nathalia (2014)

6. Warna atau *color* merupakan salah satu elemen visual yang dapat menarik perhatian, mengambarkan citra, memiliki pesan dan membedakan sifat secara jelas. Pemilihan warna akan memberikan kesan berbeda pada setiap karya seperti kesan feminin, lembut, dan cocok untuk wanita biasanya lebih menggunakan warna-warna merah muda (*pink*). Kesan jantan dan tangguh biasanya lebih munggunakan warna warna biru muda.

II.5.1 Ilustrasi

Salah satu komponen desain grafis pada sampul yakni ilustrasi. Gambar pada suatu desain grafis terbagi dari teknik metodenya berdasarkan berikut menurut Hendratman (dikutip oleh Punama, 2013, h.23):

1. Gambar Tangan (*Hand Drawing)* adalah teknik gambar dengan menggunakan alat seperti pensil, kuas dan cat, spidol, *airbrush, drawing pen*, dan lain-lain. Biasanya teknik ini digunakan pada pembuatan konsep gambar, sketsa gambar, komik dan lainnya.
2. Menggunakan Komputer (*Computerized)* penggunaan teknik dengan bantuan *software* desain pada komputer ini membuat gambar secara *vektor* menggunakan aplikasi (*CorelDraw)* atau gambar secara bitmap menggunakan aplikasi *(Adobe Photoshop).*

II.5.2 Tipografi

Huruf atau tipografi merupakan bagian dari kehidupan manusia, Penataan huruf dapat dijumpai pada baliho, poster, koran, majalah dan lainnya. David Crystal pada tahun 1987 (seperti dikutip Anggraini dan Nathalia, 2014, h.51) mengemukan tipografi adalah kajian tentang fitur grafis dari lembar halaman. Tipografi pun merupakan bagian dari elemen *layout* yakni elemen teks yang merupakan elemen *layout* yang terpenting. Berikut adalah jenis- jenis tipografi menurut Anggraini dan Nathalia (2014, h.58-63):

1. Serif

   Jenis huruf *Serif* adalah jenis huruf yang mempunyai kaki atau sirip (*serif)* yang berbentuk lancip pada ujungnya, memiliki ketebalan dan ketipisan yang berbeda pada garis – garis hurufnya dan dapat memudahkan pembacaan (*readlbility)* yang cukup baik.

Berikut adalah contoh dari jenis huruf serif:



Gambar II.16 Jenis huruf Serif
Sumber : https://www.dumetschool.com/blog/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1/tp.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)

2. Sans Serif

   Jenis huruf *Sans Serif* ini merupakan jenis huruf yang tidak memiliki sirip/*serif*, *Sans Serif* tidak memiliki ujung huruf dan memiliki ketebalan huruf yang hampir sama.



Gambar II.17 Jenis huruf Sans Serif
Sumber : https://www.dumetschool.com/blog/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1/tp.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)

3. Script

   Jenis huruf yang menyerupai goresan tangan menggunakan pena, kuas atau pensil yang biasanya teknik pengambarannya miring ke kanan. Jenis huruf *script* diaplikasikan pada undangan pernikahan, pada jenis huruf ini memiliki kesan feminin. Ada dua jenis huruf *script* yakni

Formal Script adalah jenis yang menyerupai tulisan tangan menggunakan pena. Sedangkan *Casual Script* lebih menyerupai tulisan dengan goresan kuas atau pensil.



Gambar II.18 Jenis huruf Script
Sumber : https://www.dumetschool.com/blog/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1/tp.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)

4. Dekoratif

Huruf jenis ini merupakan pengembangan dari huruf yang sudah ada namun ditambahkan hiasan, *ornament*, dan garis dekoratif yang memberikan kesan dekoratif atau ornamental. Huruf dekoratif tidak dipergunakan pada *body text* karena ketatabacaannya kurang terbaca.



Gambar II.19 Jenis huruf Dekoratif
Sumber : https://www.dumetschool.com/blog/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1/tp.jpg
(Diakses pada 01/02/2018)

II.6 Konsep Citra Feminisme

Feminisme tersebut merupakan sebuah gerakan yang menuntut emansipasi atau kesamaan yang merujuk pada teori kesetaraan antara laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Menurut Toril Moi dalam Priyatna (yang dikutip oleh Sarjani) Feminimitas sendiri merupakan suatu rangkaian karakteristik dalam suatu kultural yakni *femaleness*. *Femaleness* atau dapat diterjemahkan sebagai "kebetinaan" dimana hal yang biologis, dalam bahasa Indonesia berarti "Perempuan" dimana kaum perempuan sangat dekat dengan citra feminisme, dimana feminimitas seorang perempuan diidentifikasikan dengan kecantikan dan kelembutan. Pada pemilihan suatu warna pun citra perempuan menurut Sarjani (2014, h.136) sangat dikait eratkan pada warna yakni merah, putih, merah muda, dan sebagainya sehingga mampu menarik pangsa pasar pada sebuah iklan. Warna merah muda itu sendiri memiliki kesan sebagai warna yang energik, dapat terlihat muda dan menciptakan perasaan yang lembut dan bebas. Menurut Dameria (yang dikutip oleh Sarjani, 2014. h.142) Merah muda ini identik dengan wanita atau karakter feminin yang lembut.

II.7 Studi Komparatif

Menurut Surakhmad (1998, h.131) pelaksaan metode penelitian menggunakan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan datanya saja, tetapi meliputi analisa yang membandingkan persamaan dan perbedaan melalui bentuk studi komparatif. Sedangkan studi atau penelitian komparatif menurut Nazir (2014: h.46) adalah penelitian deskriptif yang mencari secara mendasar sebab dan akibat, dan menganalisis faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu. Pada penelitian ini membandingkan kedua sampul dapat menggunakan studi komparatif. Menurut Nazir (2014, h.47) dalam studi komparatif ini memiliki kesulitan dalam mengetahui faktor-faktor penyebab dasar sebagai pembanding, karena penelitian ini tidak memiliki kontrol. Dapat pula melihat dari akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab dan akibat pada data data yang ada. Penelitian komparatif ini bersifat *ex post facto* artinya, data

dikumpukan setelah kejadian tersebut berlangsung (lewat). Berikut adalah langkah-langkah penelitian komparasi menurut Nazir (2014, h.48):

1. Merumuskan dan definisikan masalah
2. Teliti dan melakukan studi literatur yang sudah ada
3. Rumuskan masalah dengan kerangka teori-teori serta asumsi yang dipakai
4. Buatlah perancangan penelitian:
5. Memilih subjek yang digunakan dengan teknik pengumpulan-pengumpula data.
6. Ketegorisasikan sifat-sifat atau ciri lainnya sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan dengan memudahkan analisis sebab-akibat
7. Membuat interpretasi terhadap hubungan dengan teori-teori komposisional pada sampul dari Gillian Rose
8. Membuat kesimpulan serta implikasi kebijakan
9. Susun laporan dengan penulisan ilmiah.